

**Kebijakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan  
Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata  
Di Kabupaten Sarolangun**

**Oleh : Albert Silvana**

**ABSTRAK**

Kabupaten Sarolangun mempunyai beberapa tempat wisata yang tersebar di 10 Kecamatannya, namun masih banyaknya masyarakat asli Kabupaten Sarolangun yang tidak mengetahui banyaknya objek Pariwisata yang ada di Kabupaten Sarolangun. Kurangnya pengetahuan masyarakat luas tentang Kepariwisata Kabupaten Sarolangun juga dipengaruhi oleh minimnya kebijakan yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Sarolangun dan kurangnya wisata Kabupaten Sarolangun, hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata di beberapa objek wisata yang masih kurang lengkap dan tidak terawat, akibatnya terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2012 hingga 2016. Perumusan masalahnya apa saja kendala dalam mengembangkan pariwisata oleh Disbudparpora Kabupaten Sarolangun dan bagaimana kebijakan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan informannya yaitu aparatur Disbudparpora dan wisatawan objek wisata Sarolangun. Kendala dalam mengembangkan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Sarolangun adalah potensi yang belum dikelola secara serius, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang kepariwisataan masih terbatas, sarana dan prasarana Pariwisata di objek wisata masih kurang memadai, dan anggaran sektor Pariwisata yang terbatas. Kebijakan Dinas Kebudayaan Pariwisata dalam pengelolaan potensi Pariwisata di Kabupaten Sarolangun telah dilakukan dengan membangun sarana dan prasarana seperti pembuatan tempat bersantai dan rumah pondok umum yang berada di Taman Nasional Bukit 12 dan pembangunan dermaga tepian cik minah. Pengembangan destinasi Pariwisata oleh Disbudparpora telah berjalan dengan sistem yang ada dan penganggaran yang terbatas membuat program- program besar tidak terlaksana.

***Kata Kunci : Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan Dunia Pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan cara berpikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja.

Pada kondisi inilah kebijakan pariwisata menjadi sangat strategis dan penting dalam pengembangan pariwisata, Pariwisata adalah industri yang multidimensi dan lintas sektoral, Keterlibatan semua pihak dibutuhkan karena pariwisata bukan sektor yang berdiri sendiri Pertimbangan keterkaitan antar sektor dan penanganan pariwisata semakin rumit dalam pengembangan suatu destinasi yang terpadu.

Potensi Pariwisata Kabupaten Sarolangun juga memiliki objek wisata yang umumnya adalah objek wisata alam, selain itu juga wisata ziarah, wisata minat khusus, wisata budaya dan wisata sejarah. Sebagian kecamatan dalam Kabupaten Sarolangun terdapat objek wisata yang menunggu pembenahan, Potensi pariwisata Kabupaten Sarolangun sangat beragam dan menjanjikan, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya dan sejarah. Potensi wisata ini tersebar di berbagai kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sarolangun. Saat ini, Kabupaten Sarolangun telah mempunyai 7 site plan objek wisata, yaitu :

1. Danau Biaro Desa Lidung
2. Goa Calo Petak Desa Bukit Bulan
3. Dam Kutur Kecamatan Limun
4. Taman Nasional Bukit Dua Belas
5. Terbang Layang Bukit Rayo Kecamatan Batang Asai
6. Arung Jeram Sungai Batang Asai
7. Air Panas Paku Aji Desa Pematang Kabau <sup>1</sup>

Kabupaten Sarolangun juga memiliki potensi luar biasa. Keindahan alamnya kini menjadi objek wisata yang mulai ramai dikunjungi wisatawan.

<sup>1</sup> Pariwisata, *Situs resmi Kabupaten Sarolangun 2013*, di akses 26 Maret 2017

Potensi pariwisata Sarolangun sangat beragam serta menjanjikan. Tidak hanya alam, tapi daerah yang terletak di wilayah barat Provinsi Jambi ini juga memiliki kekayaan budaya dan sejarah. Sehingga tidak salah bila kawasan ini sering dijadikan lokasi event daerah seperti Jelajah Goa, Semalam Bersama Suku Anak Dalam, Lomba Perahu Tradisional, Lomba Rakit Tradisional dan Lomba Arung jeram. Tapi akhir-akhir ini yang menjadi buah bibir yakni Air Terjun dan Dam Jernih di Kecamatan Air Hitam. Lokasi ini ramai dikunjungi karena berada dikawasan yang berdekatan.<sup>2</sup>

Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik mengangkat judul “**Kebijakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Sarolangun**”

### **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan- batasan masalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Apa saja kendala dalam mengembangkan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di kabupaten sarolangun
- 1.1.2 Bagaimana kebijakan yang dapat di lakukan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sarolangun ?

### **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1.2 Untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan objek pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di kabupaten sarolangun
- 1.3.1.3 Untuk mengetahui kebijakan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata

### 1.1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosial dan pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pemerintah, dalam pengembangan potensi pariwisata yang selama ini masih di anggap kurang baik secara kualitas.

#### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana Ilmu Sosial dan Politik (S.ST), memperluas menambah wawasan mengenai pariwisata di Kabupaten Sarolangun serta upaya untuk melestarikannya

##### 2) Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dengan topik yang sama.

##### 3) Bagi Instansi

Diharapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi instansi terkait.

## METODE PENELITIAN

### Pengumpulan Data

Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data *primer* adalah data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, dengan memaknai teknik pengumpulan data berupa *interview* (wawancara), serta melakukan observasi (pengamatan langsung terhadap penelitian).<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2011 hal.57

- b. Data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi dan diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip resmi, serta *literature* lainnya yang relevan dalam melengkapi data *primer* penelitian.<sup>4</sup>

### **Tekhnik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa pendekatan yaitu :

- a. Studi Kepustakaan  
Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dilakukan studi kepustakaan.
- b. Wawancara  
Dalam penelitian ini juga digunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan cara wawancara/ interview.
- c. Penelusuran data *online* atau dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencari sumber data yang berhubungan dengan bidang penelitian yang dilaksanakan.

### **Teknik Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah genlarasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup>

Apa yang di pelajari dari sampel, kesimpulan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili), Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Dr Sumanto, M.A., *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, 2014 hal. 160

sampel yang digunakan terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik wisata, 5 orang staf Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata, 10 orang masyarakat asli Kabupaten Sarolangun, 10 orang pengunjung objek wisata dan 3 pemilik jasa biro perjalanan.

### **3.1 Analisis Data**

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut yaitu:

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi.

b. Sajian data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data ini mengacu pada perumusan masalah narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada.

c. Pengambilan kesimpulan

Data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pula, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Data yang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan.<sup>6</sup>

### **3.2 Definisi Operasional**

<sup>6</sup> Adrianus arif, *Tekhnik Pengumpulan dan Analisa Data* 2010, diakses 16 April 2017

Untuk memberi suatu pemahaman agar memudahkan penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian ini yang dioperasionalkan melalui indikator sebagai berikut :

- a. Upaya pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata, indikatornya :
  - 1) Mengeluarkan kebijakan- kebijakan dibidang pariwisata
  - 2) Sarana dan prasarana penunjang pariwisata
- b. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata, indikatornya adalah :
  - 1) Faktor pendukung
  - 2) Faktor penghambat <sup>7</sup>

## PEMBAHASAN

### **Kendala Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Sarolangun**

#### **1. Kendala yang dihadapi**

- a. Potensi yang belum dikelola secara serius

Kabupaten Sarolangun memiliki objek wisata seperti Rumah Adat Sarolangun, Goa Calo Petak, Arung Jeram Batang Asai, Air Panas Paku Aji, Danau Biaro, yang jika dikelola dengan baik dan serius oleh pemerintah daerah dapat menjadi nilai tambah bagi sektor pariwisata daerah dan otomatis akan berdampak bagi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, tentunya menambah pendapatan asli daerah dari jumlah kunjungan wisatawan. Jika semua potensi objek wisata dikelola dengan baik dan tidak terfokus pada pengembangan unggulan saja seperti Ancol, Tepian Cik minah, Jembatan Beatrix, maka perkembangan wisata juga akan semakin luas, sehingga wisatawan punya banyak pilihan objek wisata yang bisa dikunjungi dengan pengelolaan wisata yang baik.

<sup>7</sup> Kanuna, Risky Sirupang. *Peranan pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata* Di Kabupaten Toraja Utara. Universitas hasanuddin Makassar, 2014. 6 Juni 2017

Kepala Bidang Pariwisata Bapak H. Firdaus, SE mengatakan bahwa :

“ Pengembangan potensi objek wisata di Kabupaten Sarolangun tentunya ada kendala dan hambatan dalam mengembangkan potensi yang ada tidak segampang membalikkan telapak tangan, dikerjakan secara bertahap dan mendiskusikan hal- hal yang kurang pada objek- objek wisata, kita belajar dari kota- kota yang sudah cukup berhasil dalam mengembangkan potensi wisata, melakukan perbandingan dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Karena keterbatasan dari segala aspek sehingga sekarang hanya terfokus pada objek wisata yang menjadi andalan di Kabupaten Sarolangun rencana kedepanya pemerintah akan mengelola wisata yang lainya seperti Goa Calo Petak dan Taman Nasional Bukit dua belas”<sup>8</sup>

b. Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Bidang Kepariwisatawan Masih Terbatas

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas.<sup>9</sup>

Berhasilnya suatu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sarolangun juga tergantung pada tempat- tempat tujuan wisata maupun aparat pelaksanaan pengembangan sektor pariwisata, yakni aparat Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun itu sendiri yang memiliki kewenangan pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pariwisata.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kurang didukung oleh tersedianya aparatur dibidang kepariwisataan, baik dari

<sup>8</sup> Wawancara dengan H. Firdaus, SE Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun, Tanggal 31 Mei 2017

<sup>9</sup> Dr.Faustino Cardoso Gomes,M.si *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, Tahun 2003 hal.



segi kuantitas maupun kualitasnya, hampir sebagian besar aparatur bertugas dibidang pariwisata tidak memiliki latar belakang pendidikan yang menyangkut dengan kepariwisataan kondisi Aparatur Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkup Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun sebanyak 50 orang Pegawai PNS dan 72 orang Pegawai CPNS.

Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sarolangun dalam mengembangkan potensi pariwisata adalah Penyediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata seperti yang telah diungkapkan Bapak Drs. Sutaryo selaku sekretaris dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan Olahraga bahwa :

“Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.”<sup>10</sup>

Hal serupa dinyatakan oleh bapak H. Firdaus SE. selaku Kepala Bidang objek dan daya tarik wisata dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sarolangun bahwa :

“Dalam mengembangkan objek wisata daerah di Kabupaten Sarolangun sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar. Karena secara tidak langsung upaya pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar itu sendiri.”<sup>11</sup>

Berhasil suatu pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di kabupaten sarolangun dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat,

10 Wawancara Dr. Sutaryo, Sekretaris Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun, Tanggal 06 Juni 2017

11 Wawancara H. Firdaus SE. Op.Cit

Bapak Drs. Sutaryo selaku sekretaris dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sarolangun menyatakan bahwa :

“Dalam pengelolaan potensi pariwisata terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam pengelolaan potensi pariwisata adalah adanya dana DAK pariwisata dari pemerintah pusat dan APBD pemerintah daerah, namun faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan potensi pariwisata yaitu infrastruktur yang kurang memadai”<sup>12</sup>

Hal serupa diungkapkan Bapak Ebizal. AMD selaku staf bidang objek dan daya tarik wisata dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sarolangun menyatakan bahwa :

“Kendala dalam mengembangkan pembangunan pariwisata di Kabupaten Sarolangun adalah keterbatasan dana. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib didahului oleh pemerintah daerah. Seharusnya pemerintah Kabupaten Sarolangun juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di bidang pariwisata karena pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun sendiri.”<sup>13</sup>

Ketersediaan sarana dan prasarana di objek wisata menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal pengembangan sektor pariwisata suatu daerah karena sarana dan prasarana menjadi suatu hal penunjang bagi suatu objek wisata.

c. Sarana dan Prasana Pariwisata di Objek Wisata Masih Kurang Memadai

Ketersedian sarana dan prasarana di objek wisata menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal pengembangan sektor pariwisata suatu daerah karena sarana dan prasarana menjadi suatu hal penunjang bagi suatu objek wisata berdasarkan hasil wawancara dengan

<sup>12</sup> Wawancara Dr. Sutaryo, Op.Cit

<sup>13</sup> Wawancara Ebizal Staf Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata, Tanggal 31 Mei 2017

Sekretaris Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun Bapak. Drs Sutaryo mengatakan bahwa :

“ Terkait masalah fasilitas masih belum maksimal, kami masih perlu menambah pada objek- objek wisata, seperti wc umum, tempat ganti pakaian, tempat bersantai dan sarana umum lainnya sehingga kebutuhan- kebutuhan pengunjung bisa mencukupi dan lebih nyaman berada pada objek wisata tersebut. <sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan dilapangan kondisi sarana dan prasarana penunjang pariwisata masih kurang seperti akses jalan menuju lokasi masih belum maksimal dan hanya dapat dilalui oleh kendaraan tertentu ada yang masih rusak dan berlubang di beberapa tempat seperti wisata jalan menuju Goa Calo Petak di desa Bukit Bulan. Hal ini serupa dengan pernyataan Nunung yang merupakan masyarakat sekitar, mengatakan bahwa :

“ Agar pengunjung selalu ramai sekiranya pemerintah lebih memperhatikan lagi kondisi objek wisata ini dengan memperbaiki sarana dan prasarana terutama akses jalan menuju kedesa. Jika kondisi cuaca saat musim hujan jalan akan berlumpur dan bergenang air, lampu- lampu jalan tidak ada dan pos- pos keamanan, serta sarana dan prasarana lainnya yang dapat membantu peningkatan dalam objek wisata ini masih sangat kurang” <sup>15</sup>

#### d. Anggaran Sektor Pariwisata Yang Terbatas

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia termasuk Kabupaten Sarolangun masih sangat bergantung dengan ketersediaan anggaran dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) sementara untuk Anggaran yang diberikan tidak sepenuhnya untuk pengembangan wisata

<sup>14</sup> Wawancara Drs. Sutaryo, Op.Cit

<sup>15</sup> Nunung, masyarakat sekitar objek wisata alam Goa calo petak, tanggal 10 juni 2017

sendiri. Ada kegiatan atau kebutuhan lain Disbudparpora yang juga sangat bergantung dari anggaran tersebut.

Sekretaris Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun Bapak Drs. Sutaryo mengatakan bahwa :

“Anggaran yang disediakan untuk sektor pariwisata Sarolangun sangatlah terbatas, keterbatasan anggaran ini menjadi hambatan bagi kita selaku pihak yang melakukan pengembangan pariwisata daerah terutama dalam mengembangkan potensi pariwisata. Saat ini pemerintah sedang berusaha mengembangkan objek wisata Goa calo petak dan Dermaga wisata tepian cik minah untuk kedepannya.”<sup>16</sup>

### **Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan PotensPariwisata di Kabupaten Sarolangun.**

*“Terciptanya Sarolangun yang berbudaya dinamis sebagai daerah pariwisata mempesona dengan generasi muda yang berfisik dan bermental sehat, kreatif, produktif, dan memiliki semangat patriotisme serta sportivitas yang tinggi”*

Dalam mengimplementasikan visi pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan tersebut diatas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang transparan, akuntabel dan mengutamakan kepentingan masyarakat, yang mempunyai misi sebagai berikut adalah:

1. Meningkatkan pelayanan public melalui penyelenggaraan pemerintah yang baik.
2. Meningkatkan, mengembangkan, melestarikan, dan mempromosikan kebudayaan daerah tradisional di kabupaten sarolangun.

3. Mengembangkan aksesibilitas sarana dan prasarana penunjang wisata.
4. Meningkatkan kreativitas dan penyaluran bakat-bakat yang dimiliki generasi muda yang meliputi lembaga kepemudaan, kegiatan para siswa dan mahasiswa di Kabupaten Sarolangun.
5. Membangun motivasi keolahragaan untuk meraih prestasi yang dapat membanggakan masyarakat dengan tekad agar tetap menang unggul dengan memperhatikan sportivitas yang tinggi.

Dalam mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan olahraga mengeluarkan beberapa kebijakan dalam mengelola potensi pariwisata seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Sutaryo selaku sekretaris Dinas Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan Olahraga bahwa :

“Sekarang ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga (Disbudparpora) mengeluarkan kebijakan seperti : Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga sebagai fasilitator dan regulator pengelolaan pariwisata. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan aparatur dinas kebudayaan dan pariwisata ini dengan diadakannya forum rapat tingkat kabupaten, provinsi, dan pusat. Kemudian Pemerintah merespon untuk memajukan pariwisata yang ada di kabupaten sarolangun, itulah kebijakan yang kami lakukan dalam mengelola potensi pariwisata di kabupaten sarolangun ini”<sup>17</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh bapak H. Firdaus SE. Selaku Kepala Bidang Objek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang menyatakan bahwa :

“Kebijakan yang ingin kami lakukan Melaksanakan kerjasama kebudayaan dan pariwisata antar daerah dan dunia usaha. Kerjasama yang dilakukan

<sup>17</sup>Wawancara dengan Drs. Sutaryo, Op.Cit

oleh Sarolangun adalah untuk memperkenalkan kebudayaan dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Sarolangun, selanjutnya Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata/ ODTW dan pelestarian budaya”<sup>18</sup>

Mengelola pariwisata merupakan wujud kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan investor. Berdasarkan penelusuran peneliti Pemerintah Kabupaten Sarolangun sudah cukup serius dalam pengelolaan pariwisata, hanya saja anggaran Pemerintah Kabupaten Sarolangun masih minim sekali didapat informasi bahwa dana yang tersedia hanya 1% dari dana pusat mengembangkan pengelolaan wisata yang kreatif, maka dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Bukan hanya pemasukan daerah yang bertambah, namun juga tingkat pengangguran dapat diminimalisir

Tiga pilar dalam pembangunan saat ini adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pelibatan pihak swasta dan masyarakat dalam pengembangan sektor potensial di daerah perlu mendapat dukungan. Hal ini dikarenakan keterbatasan baik sumber daya manusia maupun biaya yang dimiliki oleh pemerintah.

Pariwisata sebagai salah satu urusan pilihan daerah yang harus mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Adapun pihak di luar dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sarolangun yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata yaitu masyarakat sekitar lokasi wisata yang diberdayakan sebagai tour gued bagi wisatawan atau petugas penjaga kawasan wisata yang saat ini sudah dipihak keduakan oleh pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata memang sudah ada namun belum mencangkup ke seluruh objek wisata Sarolangun. Hal ini mendapat pembenaran dari bapak H. Firdaus SE selaku kepala bidang objek dan daya tarik wisata (ODTW) Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sarolangun bahwa :

“Dinas Kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga bekerja sama dengan pemerintah pusat dalam anggaran untuk biaya pengelolaan pada

cagar budaya dan wisata budaya di kabupaten sarolangun yang disebut DAK pariwisata, saat ini pihak disbudparpora belum mengadakan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan kepariwisataan sarolangun. Namun disbudparpora terus berusaha melakukan yang terbaik untuk pengelolaan potensi pariwisata di kabupaten sarolangun”<sup>19</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi objek wisata yang ada di kabupaten sarolangun, sebagian besar masih dikelola sendiri oleh pemerintah kota dalam hal ini dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga. Belum ada kesempatan bekerjasama dengan pihak swasta dalam mengembangkan kepariwisataan sarolangun, namun ada beberapa objek wisata yang turut melibatkan masyarakat sekitar objek wisata sebagai pembantu pemerintah dalam pelestarian wisata dan lingkungan sekitar.

Setiap tahap dalam elemen pariwisata memerlukan Sumber Daya Manusia yang handal dan berkompeten untuk mengelola dan mengembangkannya, dalam hal ini upaya-upaya yang dilakukan disbudparpora untuk meningkatkan kualitas SDM khususnya di bidang pariwisata seperti yang telah di ungkapkan oleh bapak Ebizal AMD selaku Staf di Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga bahwa :

“Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari produk kebudayaan dan pariwisata yang beragam, sesuai dengan identitas daerah. Penyiapan sumber daya manusia tidak hanya bagi aparatur pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata dan generasi muda, tetapi penting pula dipersiapkan berbagai penyuluhan mengenai pariwisata (peluang dan dampaknya) bagi masyarakat awam. Salah satu kebijakan yang sudah mulai dijalankan di bidang pengembangan SDM ini adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan kepariwisataan di daerahnya. Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga juga berusaha

19 Wawancara dengan H. Firdaus, SE loc. Cit

meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata dan kemampuan komunikasi khususnya SDM yang berhadapan langsung dengan wisatawan”<sup>20</sup>

Loyalitas dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Kabupaten Sarolangun baik secara langsung ataupun tidak langsung juga turut membantu peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan potensi pariwisata di kabupaten sarolangun.

Kabupaten Sarolangun memiliki berbagai macam objek wisata alam dan wisata budaya yang cukup banyak namun tidak semua objek wisata akan langsung dikelola oleh pemerintah daerah. Kepala Bidang objek dan daya tarik wisata dinas kebudayaan pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sarolangun menyatakan bahwa :

“objek wisata yang membutuhkan pengelolaan di kabupaten sarolangun begitu banyak namun jenis potensi wisata yang telah di prioritaskan dan telah direncanakan dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga untuk segera dikelola adalah Goa Calow petak dan dermaga wisata tepian cik minah”<sup>21</sup>

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Kendala dalam mengembangkan potensi wisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun sangat beragam, dengan kendalanya yaitu potensi yang belum dikelola secara serius, pengembangan pariwisata yang masih kurang, sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang kepariwisataan masih terbatas, sarana dan prasarana pendukung di objek-objek wisata yang belum memadai, serta terbatasnya anggaran sektor pariwisata.
- b. Kebijakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Sarolangun telah

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ebizal.AMD, Op.Cit

<sup>21</sup> Wawancara dengan H. Firdaus, SE Op.Cit



dilakukan dengan membangun sarana dan prasarana seperti pembuatan tempat bersantai atau rumah pondok, wc umum yang berada di Taman Nasional Bukit Dua Belas, dan pembangunan Dermaga Tepian Cik Minah, dalam waktu yang dekat akan dibangun juga tangga yang menuju kedalam Goa Calo Petak didesa bukit bulan. Kebijakan berkaitan dengan keseriusan Pemerintah Memanfaatkan dana bantuan masyarakat investor. Pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada, namun dalam pelaksanaan itu terdapat masalah- masalah yang membawa dampak yang negatif dalam pelaksanaan strategi, hal yang ini paling bermasalah adalah penganggaran yang terbatas membuat program- program besar tidak terlaksana sesuai dengan rencana sebelumnya.

#### **Saran**

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada Bidang Kepariwisatahan harus lebih serius dalam mengembangkan potensi wisata, agar dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana Pemerintah
- b. Dalam perekrutan atau penerimaan pegawai baru terutama untuk Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, maka Pemerintah Daerah perlu memperhatikan kualitas maupun pendidikan yang dimilikinya agar kemampuan para pelaksana dilapangan semakin baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini yang berjudul Kebijakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Sarolangun. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs.H. Navarin Karin, M.Si dan Ibu Reahayu Repindowaty, SH, LL.M yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ini.

Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan adik-adik Manajemen Pemerintahan dan bagi pembaca lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2016 *Geografi dan iklim*, Sarolangun
- Buku Panduan Penulisan Skripsi, 2017 *Universitas Jambi Kampus Sarolangun*
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2016 *Pesona Pariwisata Sarolangun*
- Faustino Cardoso Gomes, 2003 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi Yogyakarta
- Pasalong Harbani, 2007 *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta Bandung
- Sumanto, 2014 *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*
- Sugiono, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung,
- Peraturan Daerah Kabupaten Sarolangun Nomor 08 Tahun 2005 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Bupati Sarolangun Nomor 24 Tahun 2008 Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pesona Pariwisata Sarolangun, 2016
- Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

### Website :

- <http://eprints.undip.ac.id/28512/1/jurnal.pdf> Diakses 12 April 2017
- [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbptunikompp-gdl-herdiansya-29154-8-unikom\\_h-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbptunikompp-gdl-herdiansya-29154-8-unikom_h-i.pdf) Diakses 27 Februari 2017
- <http://fpar.unud.ac.id/ind/wp-content/uploads/2014/03/Jurnal-Pariwisata-Vol.13-No.1-2013.pdf> Diakses 21 Maret 2017

<http://www.jambiupdate.co/artikel-melihat-potensi-alam-di-kabupaten-sarolangun-pesona-dam-jernih-dan-air-terjun-paling-diminati.html>

Diakses 26 Maret 2017

<http://madebayu.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-potensi-wisata.html> Diakses

27 Februari 2017

<http://pdf.jurnal.Retno> Puji Rahayu, Siti Rochmah, Heru Ribawanto Diakses 08

Maret 2017

<http://sarolangunkab.go.id/v3/index.php/potensi-daerah/pariwisata> Diakses 26

Maret 2017

<https://www.slideshare.net/JabalanPerang/kebijakan-pengembangan-pariwisata>

Diakses 22 Maret 2017

[http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-](http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html)

[kualitatif.html](http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html) Diakses 16 April 2017

**LAMPIRAN****PERNYATAAN ARTIKEL ILMIAH**

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel dengan judul **Kebijakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Sarolangun** adalah karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun dan terbitan manapun juga.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan sudah saya cantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir artikel ini.

Sarolangun, 16 Oktober 2017

**ALBERT SILVANA**

**Nim. H0A113012**